

WISATA AIR TERJUN SIBURAI-BURAI LUBUAK LANDUA

Alam Pasaman Barat yang dilalui garis katulistiwa menjadikan hutan Pasaman Barat sebagai bagian Hutan Hujan Tropis di dunia.

Sebagai Hutan Hujan Tropis keanekaragaman hayati hidum di dalamnya, sebagian besar keberadaan hutan tersebut kini terletak di daerah pegunungan dan bibir pantai.

Kali ini Tim Wampel melakukan kunjungan wisata ke Air Terjun SiBurai-Burai yang terletak di Jorong Lubuak Landua, Kenagarian Aua Kuniang, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, lebih kurang 185 km dari kota Padang.

Untuk mencapai Jorong Lubuak Landua jalannya cukup mulus berupa aspal hot mix, lebih kurang 10 km dari kota Simpang Empat. Selanjutnya kita menempuh jalan kerikil dan berbatu yang dibangun dari swadaya masyarakat setempat.

Disempanjang jalan menuju air terjun kita sudah disuguhi pemandangan alam pedesaan yang sangat indah dan asri. Hamparan sawah yang luas yang diukir dilereng gunung Talamau dengan gemiricik air yang melimpah yang tidak pernah kita dapatkan di perkotaan.

Setelah 2 km melalui jalan bebatuan dilanjutkan dengan berjalan kaki karena sudah tidak dimungkinkan dilalui oleh kendaraan baik kendaraan roda empat maupun roda dua karena perjalanan sudah mulai menanjak dan mendaki. Sejenak kami melepaskan lelah di ketinggian lebih kurang 500 m dpl. Dari sini kita bisa melihat wilayah Pasaman Barat yang luas. Perkebunan kelapa sawit terlihat seperti hamparan permadani yang hijau, namun terlihat juga asap pabrik-pabrik pengolahan kelapa sawit (PKS) mengotori angkasa.



Dari ketinggian 500 m dpl kita dapat melihat kawasan Pasaman Barat

Begitu kita memasuki kawasan hutan tropis aroma khas hutan langsung terasa. Hutan Hujan Tropis di kaki Gunung Talamau ini termasuk kawasan hutan lindung, namun telah banyak ditemui kerusakan akibat perambahan hutan, bahkan sebagian telah diperjualbelikan.

Keanekaragaman flora dan fauna di hutan ini mulai nampak. Didasar hutan yang tertutup oleh kanopi pepohonan besar banyak dijumpai tanaman pilodendrum, caladium,

nepentes bahkan antorium. Karena tanaman ini belum populer di daerah ini maka keberadaannya masih terjaga.

Sejenak kami istirahat untuk menghilangkan rasa letih dan menghilangkan dahaga, namun ternyata kami lupa membawa persediaan air minum. Tanpa aba-aba penunjuk jalan mengeluarkan parangnya dan menuju rumpun bambu. Masyarakat setempat menyebutnya sariak. Ternyata yang dicarinya adalah batang bambu yang mengandung air. Cukup beruntung kami mendapatkan beberapa batang bambu yang berisi air, cukup untuk melepas dahaga dan persediaan kami selanjutnya. Rasa air batang bambu ini tawar dan sejuk sekali, konon katanya air batang bambu ini berkasiat sebagai obat.



Dasar hutan yang gelap dan lembab ditumbuhi aneka pilodendrum dan caladium



Minum air batang bambu cukup melepas dahaga dan mengembalikan kekuatan

Karena air terjun ini jarang dikunjungi, terpaksa kami harus merintis jalan lagi untuk menuju kesana. Sayup-sayup suara gemuruh air terjun sudah terdengar, namun belum kelihatan. Kami harus menuruni jurang yang cukup terjal sepanjang lebih kurang 100 m. Begitu sampai didasar jurang kami sudah tiba di sungai Batang Haluan sebagai sungai yang berasal dari air terjun. Bagi pecinta alam, pemandangan di sunagi ini sangat mengesankan, terlihat sekali alami ekosistem hutan dengan anak sungai yang jernih dan dihiasi bebatuan yang dibalu lumut menjadikan kita enggan meninggalkannya.



Aliran sungai di dasar Hutan Hujan Tropis memberikan aroma khas dengan bebatuan yang ditumbuhi lumut



Ketua LSM Wampel Helju Sepli Tuhari dan Sekretaris Efi Hendri sangat menikmati suasana Hutan Hujan Tropis

Perjalanan menuju air terjun masih dilanjutkan dengan menyusuri aliran sungai menuju hulu. Kami harus ekstra hati-hati karena jalan yang dilalui cukup sulit dipenuhi bebatuan besar. Bebatuan yang kami lalui unik sekali seperti dibelah belah menggunakan mesin pemotong batu ukuran raksasa. Salah satu dari tim kami Efi Hendri sempat mengalami cedera kaki keseleo akibat terpeleset ketika berlari di atas batu. Untung saja cedranya tidak berat dan masih dapat berjalan.



Sepanjang aliran sungai dipenuhi bebatuan besar yang unik



Terbayar sudah kecapean begitu sampai di air terjun SiBurai-Burai.

Begitu mendekati air terjun, hembusan angin bercampur air langsung menerpa muka kami. Terbayar sudah pengorbanan kami begitu sampai di air terjun SiBuarai-Burai yang memiliki ketinggian 100 m. Objek wisata air terjun ini belum dikelola dengan baik oleh Pemkab setempat maupun pihak swasta. Sangat disayangkan kurangnya kepedulian terhadap objek wisata ini, padahal keindahan alamnya tidak kalah dengan objek wisata di daerah lainnya dan terdapat belasan air terjun lainnya disepanjang Lebah Gunung Talamau ini. Untuk mencapai objek wisata ini tidaklah terlalu jauh dan sulit. Semoga dengan adanya kunjungan Tim Wampel, objek Wisata Air Terjun SiBuarai-Burai Lubuak Landua menjadi salah satu tujuan wisatawan (Tim Wampel)